ABSTRAK

PENGARUH LABA PER LEMBAR SAHAM (EPS) DAN TINGKAT PENGEMBALIAN ASET (ROA) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2008-2015

Oleh :

MELFA PEBRIANTI

21213098

Pembimbing :

Dr. Ir. H. Iman Santoso, SE., MM., MBA

NIP. 4127.34.02.035

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Laba Per Lembar Saham dan Tingkat Pengembalian Aset Terhadap Harga Saham, juga untuk mengetahui pengaruh Laba Per Lembar Saham dan Tingkat Pengembalian Aset Terhadap Harga Saham baik secara simultan maupun parsial pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2015.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriftif dan metode verifikatif. Sedangkan data yang digunakan adalah data sekunder yang meliputi data Laba Per Lembar Saham, Tingkat Pengembalian Aset dan Harga Saham yaitu periode 2008-2015. Pengujian statistic yang digunakan adalah analisis regresi linear, uji asumsi klasik, analisis korelasi, koefisien determinasi dan uji hipotesis yang dihitung menggunakan aplikasi E-Views 7.1

Hasil penelitian menunjukan bahwa variabel laba per lembar per lembar saham secara parsial tidak terdapat pengaruh positif tetapi signifikan terhadap harga saham, dan tingkat pengembalian aset secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Secara simultan variabel laba per lembar saham dan tingkat pengembalian aset menunjukan hasil berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham

Kata kunci : Laba Per Lembar Saham, Tingkat Pengembalian Aset, Harga Saham

PENDAHULUAN

Meningkatnya jumlah investor di BEI dikarenakan penanaman investasi di pasar modal masih menjadi hal yang menarik bagi masyarakat bisnis. Di Indonesia, saham adalah salah satu instrumen pasar modal yang diminati oleh para investor, terutama penanaman investasi saham diperusahaan farmasi yang pada akhir-akhir ini menarik minat para investor.Industri farmasi merupakan salah satu fokus investasi Indonesia dalam 5 tahun kedepan. Pertumbuhan pasar farmasi Indonesia merupakan tercepat di Asia dengan pertumbuhan rata-rata 20,6% per tahun periode 2011-2016. Selain itu, kontribusi sektor farmasi sekitar 27% dari total pangsa pasar farmasi ASEAN. (Sumber :www.pikiran-rakyat.com)

Fokus utama pemerintah dalam mendorong investasi industri farmasi adalah mengembangkan industri bahan baku obat. Hal ini dikarenakan neraca perdagangan produk farmasi selalu mengalami defisit selama 5 (lima) tahun terakhir dimana impor lebih besar daripada ekspor. Pada bulan Januari-Oktober tahun 2015, defisit neraca perdagangan produk farmasi mencapai mencapai USD 124,0juta. Alasan utama terjadinya defisit perdagangan farmasi ini adalah banyaknya impor bahan baku obat. Namun kondisi ini tidak menyurutkan daya tarik investor terhadap industri farmasi.

Tujuan semua investasi dalam berbagai bidang dan jenis perusahaan tersebut pada dasarnya adalah melakukan analisis harga saham untuk memilih saham yang baik. Yang dimaksud dengan baik disini adalah saham yang mampu menghasilkan *return* yang banyak dengan resiko yang sekecil mungkin.

Pengaruh laba per lembar saham (EPS) terhadap harga saham yaitu Semakin tinggi laba per lembar saham (EPS) maka akan semakin tinggi harga saham (Lukman Syamsyudin, 2002 :72). Dengan mengetahui laba per lembar saham (EPS), para investor bisa menilai estimasi pendapatan yang akan diterima, karena EPS mencerminkan pendapatan dimasa yang akan datang yang mempengaruhi harga pasar saham. Jadi, laba per lembar saham (EPS) mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham, apabila harga EPS semakin besar maka harga saham akan semakin naik pula.

Tingkat pengembalian aset (ROA) merupakan perbandingan antara aset dan laba. Robert Ang (1997) dalam Abied Luthfi Safitri (2013) menyatakan bahwa semakin besar tingkat pengembalian aset (ROA), maka semakin baik karena tingkat keuntungan yang dihasilkan perusahaan dari pengelolaan asetnya semakin besar, dengan pengelolaan aset yang semakin efisien maka tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan akan meningkat yang nantinya akan meningkatkan harga saham.

Rumusan Masalah

Dengan mengacu pada latar belakang yang terurai diatas maka dapat dirumuskanmasalah yang akan diteliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Perkembangan Laba Per Lembar Saham (EPS)pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2008-2015

2. Bagaimana Perkembangan Tingkat Pengembalian Aset (ROA)pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2008-2015

3. Bagaimana Perkembangan Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2008-2015

4. Seberapa Besar Hubungan Tingkat Pengembalian Aset (ROA) terhadap Laba Per Lembar Saham (EPS) pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2008-2015

5. Seberapa Besar Pengaruh Laba Per Lembar Saham (EPS) dan Tingkat Pengembalian Aset (ROA) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI baik secara simultan maupun secara parsial periode 2008-2015

Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang terurai diatas maka dapat dibentuk tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui Perkembangan Laba Per Lembar Saham (EPS)pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2008-2015
2. Mengetahui Perkembangan Tingkat Pengembalian Aset (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2008-2015
3. Mengetahui Perkembangan Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2008-2015
4. Mengetahui Besarnya Hubungan Tingkat Pengembalian Aset (ROA) terhadap Laba Per Lembar Saham (EPS) pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2008-2015
5. Mengetahui Besarnya Pengaruh Laba Per Lembar Saham (EPS)dan Tingkat Pengembalian Aset (ROA) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI baik secara parsial maupun simultan periode 2008-2015

Kegunaan Penelitian

Penelitian ini terbagi menjadi 2 jenis :

Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi referensi yang berguna untuk pemenuhan kriteria perusahaan yang diinginkan banyak investor dalam rangka meningkatkan harga saham perusahaan.Dapat memberikan informasi ilmiah yang bermanfaat sebagai pertimbangan dalam rangka menilai performa dan kinerja perusahaan dalam analisis investor.

2. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan bagi para investor yang akan berinvestasi di perusahaan dan meningkatkan pengetahuan mengenai analisis-analisis yang dapat dilakukan dalam menyeleksi saham dalam rangka mencapai keputusan investasi yang tepat.

Kegunaan Akademis

1. Perkembangan Ilmu

Penelitian ini, diharapkan dapat menjadi sumbangan ilmu pengetahuan yang berarti bagi studi-studi yang berkaitan dengan Laba Per Lembar Saham (EPS) dan Tingkat Pengembalian Aset (ROA) serta Harga Saham suatu perusahaan.

2. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan dapat berguna bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian sejenis dalam ruang lingkup yang sama. Serta dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang lebih bagi penulis.

KAJIAN PUSTAKA

Laba Per Lembar Saham (EPS)

Laba Per Lembar Saham (EPS) merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan. Rasio *Earning Per Share* (EPS) merupakan ukuran yang digunakan untuk menunjukan jumlah uang yang dihasilkan dari setiap lembar saham biasa. Menurut Darmadji dan Fakhrudin, (2012:154) mengemukakan bahwa :"*Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba pada setiap sahamnya.".

Tingkat Pengembalian Aset (ROA)

Tingkat pengembalian aset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang di gunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang di milikinya. Rasio ini memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola aktiva (*assets*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham. Semakin tinggi ROA menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan laba atau keuntungan bersih.

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012, hal. 158) ROA adalah rasio yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas asset yang dimiliki perusahaan. ROA diperoleh dengan cara membandingkan antara laba bersih setelah pajak denga total aktiva.

Harga Saham

Market Price merupakan harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya atau *closing price* (Anoraga dan Pakarti, 2006). Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa, baik bursa utama maupun *over the counter market* (OTC). Transaksi di sini sudah tidak lagi melibatkan emiten dan penjamin emisi. Harga pasar ini merupakan harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain, dan disebut sebagai harga di pasar sekunder. Harga pasar inilah yang menyatakan naik-turunnya suatu saham dan setiap hari diumumkan di surat-surat kabar atau media-media lainnya.

Penelitian Terdahulu

Md Rashidul Islam, Tahsan Rahman Khan, Tonmoy Toufic, dan Ashique Mahmood Adnan

Menurut Md Rashidul Islam, Tahsan Rahman Khan, Tonmoy Toufic, dan Ashique Mahmood Adnan dalam penelitian "*HowEarning Per Share* (EPS) *Affects on Share Price and Firm Value"* Hasil dari penelitian menyatakan bahwa EPS dan Harga Saham tidak berpengengaruh seutuhnya.Meskipun EPS meningkat tetapi harga saham tidak meningkat.

Wiwi Idawati dan Aditio Wahyudi

Menurut Wiwi Idawati dan Aditio Wahyudi dalam penelitian "*Effect of Earning Per Shares (EPS) and Return On Assets (ROA) against Share Price on Coal Mining Company Listed in Indonesia Stock Exchange"* Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa EPS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.ROA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. EPS dan ROE bersama-sama positif dan signifikan berdampak pada harga saham di perusahaan tambang batu bara yangterdaftar di BEI.

Mohamad Rianto Talamati dan Sifrid S. Pangemanan

Menurut Mohamad Rianto Talamati dan Sifrid S. Pangemanan dalam penelitian "*The Effect Of Earnings Per Share (Eps) & Return On Equity (Roe) On Stock Price Of Banking Company Listed In Indonesia Stock Exchange (Idx) 2010-2015"* Hasil Penelitian menyatakan bahwa Earnings per Share danReturn on Equity secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham. Variabel Earnings per Share berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dan Return on Equity secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Fillya Arum Pandansari

Menurut Fillya Arum Pandasari dalam penelitian "Analisis Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham" Hasil dari penelitian tersebut yaitu ada pengaruh antara *Return on Asset*(ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *BookValue Per Share* (BVS) terhadap harga sahamperusahaan yang terdaftar di BursaEfek Indonesia pada tahun 2008-2010; Variabel*Return on Asset* (ROA) secara parsialberpengaruh terhadap harga saham perusahaandi Bursa Efek Indonesia denganarah positif; Variabel *Debt to Equity Ratio*(DER) secara parsial berpengaruh terhadapharga saham perusahaan di Bursa Efek Indonesiadengan arah positif;Variabel *BookValue Per Share* (BVS) secara parsialberpengaruh terhadap harga saham perusahaandi Bursa Efek Indonesia dengan arahpositif.

Abied Luthfi Safitri

Menurut Abied Luthfi Safitri dalam penelitian "Pengaruh *Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Asset, Debt To Equity Ratio* dan *Market Value Added* Terhadap Harga Saham Dalam Kelompok Jakarta Islamic Index" Hasil Penelitian menyatakan bahwa secara simultan variabel Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Return On Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER) dan Market Value Added (MVA) berpengaruh terhadap Harga Saham dalam Kelompok Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2008-2011 dan secara parsial hanya variabel Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), dan Market Value Added (MVA) yang berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham dengan tingkat signifikansi EPS sebesar 0,000, PER sebesar 0,017 dan MVA sebesar 0,004, sedangkan Return On Assets (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dalam Kelompok Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2008-2011.

Ni Putu Nova Eka Yanti dan I Ketut Suryanawa

Menurut Ni Putu Nova Eka Yanti dan I Ketut Suryanawa dalam penelitian "Pengaruh *Earnings Per Share* Terhadap Harga Saham Dengan *Dividend Per Share* Sebagai Variabel Moderasi" Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa EPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.Demikian juga variabel DPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.Namun hasil analisis menunjukkan DPS tidak dapat memoderasi hubungan antara EPS terhadap harga saham.

Rosdian Widiawati Watung dan Ventje Ilat

Menurut Rosidan Widiawati Watung dan Ventje Ilat dalam penelitian "Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), Dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015" Hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial dan simultan ROA, NPM dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.

Zulia Hanum

Menurut Zulia Hanum dalam penelitian "Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011" Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa*Return On Asset* (ROA) secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham dan *Return On Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh siginifikan dan 5egative terhadap Harga Saham dan juga *Earning Per Share* (EPS) secara parsial parsial berpengaruh siginifikan dan positif terhadap Harga Saham.

Rafika Diaz dan Jufrizen

Menurut Rafika Diaz dan Jufrizen dakam penelitian "Pengaruh *Return On Assets*

(ROA) dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap *Earning Per Share* (EPS) Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia" Hasil penelitian menyatakan bahwa ROA dan ROE secara simultan tidak mempunyai pengaruhsignifikan terhadap *Earning Per Share.* Selanjutnya secara simultan *Return On Assets* (X1) dan *Return On Equity* (X2)mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Earning Per Share.*

Kerangka Pemikiran

Dalam melakukan kegiatan investasi seorang investor harus dapat menganalisis saham suatu perusahaan secara analisis fundamental dan tekhnikal, tetapi yang akanditeliti disini hanya pada analisis fundamental saja.Analisis fundamental adalah analisis untuk menghitung nilai saham dengan memperhatikan laporan data keuangan perusahaan.

Sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi seorang investor perlu mengetahui terlebih dahulu kinerja keuangan emiten.Banyak informasi yang kita butuhkan dan yang paling penting dalam mengambil keputusan investasi yaitu informasi akuntansi yang mana akan digunakan sebagai ukuran untuk menilai keuntungan (tingkat pengembalian) termasuk untuk dapat mengukur resiko serta informasi umum lainnya.

Ada beberapa analisis rasio yang digunakan untuk menghitung harga saham melalui analisis fundamental, namun dalam penelitian ini analisis fundamental yang dipilih adalah laba per lembar saham (EPS) dan tingkat pengembalian aset (ROA) melalui analisis rasio ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh dari kinerja perusahaan melalui data-data keuangan perusahaan.

Kondisi perusahaan adalah salah satu faktor yang mempengarhi harga saham yang dapat dilihat melalui laba per lembar saham (EPS) yang dimiliki oleh perusahaan. Maksudnya adalah apabila laba per lembar saham (EPS) meningkat maka laba perusahaan semakin besar dan berpengaruh terhadap keuntungan yang akan diperoleh investor semakin besar. Dengan tingkat keuntungan yang semakin meningkat maka investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan.

Tingkat pengembalian aset (ROA) menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan.Rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang di gunakan untuk menghasilkan keuntungan tersebut.Apabila tingkat pengembalian asset (ROA) yang semakin tinggi menunjukan kinerja keuangan emiten tersebut semakin baik dan para investor akan tertarik untuk menanamkan dananya pada perusahaan tersebut.

Hipotesis

Pengertian hipotesis adalah jawaban sementara terhadap maslah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris melalui suatu analisis (berdasarkan harga di lapangan), (Narimawati. Umi, 2008:59).

Hipotesis itu sendiri merupakan dugaan, asumsi atau kesimpulan sementara yang diajukan oleh seorang peneliti terkait dengan permasalahan yang dikaji sedangkan pengertian hipotesis secara umum yaitu jawaban sementara terhadap jawaban penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris melaui suatu analisis (berdasarkan data di lapangan) dan kesimpulannya bersifat sementara.

Perumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H1: Tingkat Pengembalian Asset (ROA) memiliki hubungan terhadap Laba Per Lembar Saham (EPS) pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2015

H2: Laba Per Lembar Saham (EPS) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Sahampada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2015

H3: Tingkat Pengembalian Asset (ROA) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Sahampada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2015

H4:Laba Per Lembar Saham (EPS) dan Tingkat Pengembalian Asset (ROA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Sahampada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2015

METODE PENELITIAN

Menurut (Sugiyono, 2005:1) metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan itu dilandasi oleh metode keilmuan. Selain itu, metode keilmuan menurut Jujun yang dikutip oleh Sugiyono (2005:1) adalah : "Metode keilmuan merupakan gabungan antar pendekatan rasional dan empiris. Pendekatan rasional memberikan kerangka berpikir yang koheren dan logis. Sedangkan pendekatan empiris memberikan kerangka pengujian dalam memastikan suatu kebenaran. Dengan cara yang ilmiah itu, diharapkan data yang akan didapatkan adalah data yang objektif, valid, dan reliabel. Objektif berarti orang akan memberikan penafsiran yang sama; valid berarti adanya ketepatan antara data yang terkumpul oleh peneliti dengan data yang terjadi pada objek yang sesungguhnya; dan reliabel berarti adanya ketetapan/keajegan/konsisten data yang didapat dari waktu ke waktu".

Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif ini digunakan untuk menjawab tujuan penelitian :

1. Mengenai perkembangan laba per lembar saham
2.Mengenai perkembangan tingkat pengembalian aset
3.Mengenai perkembangan harga saham

Metode verifikatif pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui besarnya hubungan Tingkat Pengembalian Aset terhadap Laba Per Lembar Saham serta pengaruh Laba Per Lembar Saham dan Tingkat Pengembalian Asset terhadap Harga Saham pada perusahaan farmasi Terdaftar di Bursa Efek Indonesiaperiode 2008-2015 secara parsial maupun simultan serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Operasionalisasi Variabel

Pengertian variabel menurut Sugiyono (2010: 31) adalah:
"Sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan."

Operasionalisasi variabel dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh pengukuran variabel-variabel penelitian :

1. Independent Variable atau Variabel Bebas (X)
   Menurut Sugiyono (2012:39) adalah:
   "Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas.Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)." Adapun yang menjadi variabel independent dalam penelitian ini adalah Laba Per Lembar Saham (EPS) dan Tingkat Pengembalian Aset (ROA)
2. Dependent Variable atau Variabel Terikat (Y)
   Sugiyono (2012:39) mengemukakan bahwa:"Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan

variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.“ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependent adalah Harga Saham.

HASIL PENELITIAN

Secara singkat awal mula diresmikannya pasar modal Indonsesia pada tanggal 10 Agustus 1977 oleh Presiden Suharto dengan membuka pasar modal di Indonesia yang ditandai dengan Go Publiknya PT. Semen cibinong. Pada tahun yang sama pemerintah memperkenalkan Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM) sebagai usaha untuk menghidupkan pasar modal. Aktivitas perdagangan dan pasar saham pun mulai merangkak naik seiring dengan perkembangan pasar uang dan sektor swasta yang mencapai puncak perkembangan pada tahun 1990.

Tepat 13 Juli 1991 pasa modal di indonesia merubah nama menjadi Bursa Efek Jakarta (BEJ) atau saat ini sering dikenal dengan Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai bentuk eksistensinya di kancah pasar modal asia. Hal ini pula merubah konsep fungsi dari BAPEPAM sendiri menjadi badan pengawas pasar modal. Saham yang tercatat di BEI merupakan saham dari berbagai jenis perusahaan yang *go public*, antara lain perusahaan manufaktur, perusahaan perdagangan, perusahaan jasa dan lain-lain.

Pada kali ini penulis menyoroti perkembangan saham pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia. Berikut adalah sejarah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode yang merupakan sampel dari penelitian ini sebagai berikut :

1. **PT Darya Varia Laboratoria Tbk**

PT Darya Varia didirikan sebagai Perusahaan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Indonesia yang mulai beroperasi pada 1976.Setelah penawaran saham perdananya pada November 1994. Darya Varia menjadi perusahaan publik yang terdaftar di bursa efek di Indonesia.Pada 1995, Perseroan mengakuisisi PT Pradja Pharin (Prafa) dan mulai mengembangkan secara luas berbagai varian produk Obat Resep dan Consumer Health. Darya-Varia dan Prafa kemudian melakukan merger pada 2014 untuk mempermudah proses administrasi dan bisnis.

2. **PT Kalbe Farma Tbk**

Berdiri pada tahun 1966, Kalbe telah jauh berkembang dari usaha sederhana di sebuah garasi menjadi perusahaan farmasi terdepan di Indonesia.Melalui proses pertumbuhan organik dan penggabungan usaha & akuisisi, Kalbe telah tumbuh dan bertransformasi menjadi penyedia solusi kesehatan terintegrasi melalui 4 kelompok divisi usahanya: Divisi Obat Resep (kontribusi 24%), Divisi Produk Kesehatan (kontribusi 17%), Divisi Nutrisi (kontribusi 29%), serta Divisi Distribusi and Logistik (kontribusi 30%).

3. **PT Kimia Farma Tbk**

PT Kimia Farma merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia yang bergerak dibidang usaha jasa Penyediaan jasa dan produk layanan kesehatan terintegrasi yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat pada bidang industri kimia, farmasi, biologi, dan kesehatan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan sesuai dengan nilai-nilai Tata Kelola Perusahaan Yang Baik.

Kimia Farma yang didirikan pada 16 Agustus 1971 bertujuan menjadi penyedia layanan terdepan pada industri farmasi terintegrasi.Kimia Farma telah menunjukkan kemajuan dan peningkatan usaha yang pesat dalam bisnis industri farmasi terintegrasi dengan mengedepankan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) dan didukung oleh Sumber Daya Manusia yang profesional.

4. **PT Merck Indonesia Tbk**

PT Merck Tbk didirikan berdasarkan UU No. 1 Tahun 1967 jo. UU No. 11 Tahun 1970 mengenai Penanaman Modal Asing (“PMA”). Pendirian PT Merck Tbk dikukuhkan dalam Akta Notaris No. 29 tertanggal 14 Oktober 1970, oleh Eliza Pondaag, SH, Notaris dan telah mendapat persetujuan Menteri

Kehakiman melalui surat keputusan No. J.A.5/173/6 tanggal 28 Desember 1970, sebagaimana diumumkan dalam Tambahan No.202 pada Berita Negara No. 34 tanggal 27 April 1971.PT Merck Tbk merupakan salah satu di antara perusahaan yang pertama mendaftarkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (kini Bursa Efek Indonesia) dan mengumumkan statusnya sebagai perusahaan terbuka pada tahun 1981.

PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Laba Per Lembar Saham berdasarkan gambar 4.6 terlihat rata-rata pertumbuhan laba per lembar saham pada perusahaan farmasi pada tahun 2008 hingga 2011 mengalami peningkatan. Namun pada tahun 2012 hingga 2014 mengalami penurunan yang signifikan dari 76.6 % menjadi 42.8%. Hal ini disebabkan karena meningkatnya inflasi, nilai tukar terpuruk dan investasi asing turun lebih rendah. Selain itu kenaikan harga listrik dan peningkatan upah minimum juga telah menekan perusahaan farmasi, baik domestik maupun asing. Sehingga dengan adanya masalah-masalah diatas akan mengurangi laba pada perusahaan karena konsumsi masyarakat yang terhambat dapat menyebabkan laba perusahaan yang terhambat pula. (sumber : Buddy Setianto – Saham-Saham Industri Consumer Goods di BEI)

Tingkat Pengembalian Aset berdasarkan gambar 4.8 dilihat rata-rata pertumbuhan ROA pada perusahaan farmasi mengalami peningkatan pada tahun 2011 berada pada titik 20% sehingga mengalami kenaikan sebesar 3.2 %. Namun pada tahun 2012 pertumbuhan ROA perusahaan farmasi mengalami penurunan disebabkan karena pertumbuhan pasar farmasi di Indonesia pada 2012 ikut terpengaruh melemahnya ekonomi global. Dengan melemahnya ekonomi global maka daya beli masyarakat juga mengalami penurunan karena harga jual yang meningkat. Selain itu sebanyak 90 persen kebutuhan bahan baku industri farmasi masih harus didatangkan dari luar negeri atau impor. Dengan melemahnya ekonomi global dan bahan baku yang diimpor maka anggaran untuk membeli bahan baku menjadi meningkat dan ujung-ujungnya akan mengeruk lebih banyak dana dari pendapatan yang dihasilkan. Hasilnya, pertumbuhan pasar farmasi mengalami penurunan profit pada tahun 2012. (Sumber : www.republika.co.id)

Harga Saham gambar 4.10 rata-rata perkembangan harga saham pada perusahaan farmasi mengalami kenaikan pada tahun 2009 hingga 2013. Namun pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan yang sangat tajam dikarenakan pada tahun 2014-2015 perusahaan masih menstabilkan kinerja perusahaan dari dampak melemahnya ekonomi global yang terjadi pada tahun 2012. Selain itu pelemahan mata uang domestik tersebut memberi dampak besar pada kinerja perusahaan-perusahaan di sektor farmasi, mengingat mayoritas bahan baku obat masih tergantung impor. Sehingga rata-rata penyebab terjadinya penurunan harga saham perusahaan diindikasikan karena lemah kinerja perusahaan sehingga mempengaruhi minat investor dalam menanamkan saham pada perusahaan. (sumber : www.ekbis.sindonews.com)

Analisis Regresi Berganda

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan alat analisis pengolahan data menggunakan Eviews versi 7.1 dengan begitu metode ini mampu mengukur besarnya pengaruh laba per lembar saham dan tingkat pengembalian aset terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut ini diperoleh nilai persamaan uji regresi linier berganda dengan menggunakan Eviews versi 7.1

HARGASAHAM = 4.13218918466 - 0.640572895557*EPS + 2.32533387115*ROA + 28.2310 ε

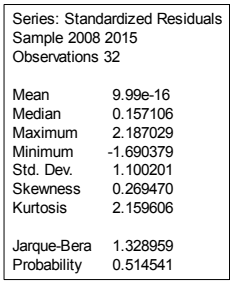
Dengan demikian persamaan linier berikut menunjukan bahwa :
C = 4.13218918466 Menunjukan jika EPS dan ROA yang bernilai 0 maka HARGA SAHAM bernilai 4.13218918466
b_1 = - 0.640572895557 Menunjukan jika EPS meningkat 1% maka HARGA SAHAM akan meningkat sebesar -0.640572895557. Mengartikan bahwa dengan meningkatnya laba per lembar saham perusahaan farmasi akanmenurunkan harga saham pada perusahaan tersebut.
b$_2$ = 2.32533387115 Menunjukan jika ROA meningkat 1% maka HARGA SAHAM akan meningkat sebesar 2.32533387115. Secara analisis ekonomi dengan meningkatnya tingkat pengembalian aset perusahaan farmasi maka akan menaikan harga saham pada perusahaan tersebut.
ε = 28.2310 Variabel lain yang tidak diteliti. Menunjukan bahwa masih ada faktor lain yang mampu mempengaruhi naik turunnya harga saham pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia.

Uji Asumsi Klasik

Pada hakikatnya dalam menggunakan metode regresi linear berganda *(Multiple Linear Regression)* dalam menganalisis pengaruh antar variabel yang diteliti perlu memperhatikan beberapa syarat asumsi untuk menghindari adanya data yang bersifat *BLUE (Best Linear Unbiased Estimated)*. Adapun syarat asumsi yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistic. Adapun uji normalitas yang digunakan dalam Eviews ini dapat diketahui melalui nilai Jarque-Bera. Adapun nilai Jarque-Bera yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Berdasarkan grafik tersebut nilai Jarque-Bera diketahui sebesar 1.328959, yang artinya nilai J-B lebih kecil dari 2.Hal ini menunjukan bahwa variabel tidak signifikan dan probabilitas yang dihasilkan lebih besar dari 5%, maka data berdistribusi normal.

b. Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas merupakan kondisi dimana adanya hubungan linier antar variabel independen. Karena melibatkan beberapa variabel independen, maka multikolinieritas tidak akan terjadi pada persamaan regresi sederhana (yang terdiri atas satu variabel dependen dan satu variabel independen). Adapun hasil uji multikolinieritas menggunakan Eviews 7.1 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.12
Tabel Hasil Pengujian Multikolinieritas

	EPS	ROA	HS
EPS	1.00	-0.35	-0.59
ROA	-0.35	1.00	0.77
HS	-0.59	0.77	1.00

Berdasarkan tabel tersebut terlihat tidak ada koefisien korelasi yang kuat antar variabel, sehingga diduga tidak adanya hubungan linier antar variable.

C. Heterokedastisitas

Uji Heteroskedasitas merupakan pengujian yang digunakan dalam menguji adanya ketidaksamaaan varian atau tidaknya suatu residual dengan

pengamatan yang lain. Jika adanya kesamaan varian dari satu residual pengamatan ke pengamatan lain tetap maka dapat dikatakan model regresi tersebut memenuhi syarat asumsi atau dikenal dengan homokedasitas. Dampak adanya heteroskedasitas akan menimbulakan penaksiran koefisien regresi tidak efisien dan hasil yang diperoleh tidak sesuai dengansemestinya. Pengujian ini dapat dilakukan menggunakan Uji White pada Eviews versi 7.1. Berdasarkan Tabel 4.13 nilai Obs*R-squared adalah sebesar 6.085859 dan nilai probabilitasnya adalah sebesar 0.2980 (lebih besar dari α=5%), maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut bersifat homokedastisitas.

D. Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian yang dilakukan dalam menguji korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu regresi tersebut. Jika terdapat autokorelasi dalam model regresi tersebut dapat menyebabkan ketidak efisienan pada koefisien regresi dengan kata lain peluang tingkat kesalahan menjadi besar dan koefisien regresi tidak stabil. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi maka perlu menghitung nilai statistik Durbin-Watson. Berdasarkan tabel **4.14** diatas telihat nilai Durbin-Watson adalah sebesar 1.677185, maka dapat disimpulkan bahwa angka ini terletak ditengah sehingga data tersebut diatas menunjukan tidak adanya otokorelasi.

Analisis Korelasi

Analisis korelasi merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antar dua variabel.Analisis korelasi tidak membedakan antar variabel dependen dengn variabel independen.Analisis ini pula menunjukan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Tabel 4.16
Tabel Hasil Uji Analisis Korelasi

	EPS	ROA	HS
EPS	1.00	-0.35	-0.59
ROA	-0.35	1.00	0.77
HS	-0.59	0.77	1.00

Berdasarkan tabel 4.16 diatas, terlihat hasil perhitungan koefisien korelasi sebagai berikut :

1. Keeratan hubungan antara tingkat pengembalian aset (X2) dengan laba per lembar saham (X1) sebesar **-0.353652** menunjukan bahwa hubungan antar kedua variable adalah sangat rendah (dalam interval 0,20-0,399) dengan arah hubungan negatif. Artinya arah hubungan negative menunjukan bahwa ketika tingkat pengembalian aset meningkat, maka laba per lembar saham menurun. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat hubungan yang lemah dengan arah negatif antara tingkat pengembalian aset dengan laba per lembar saham.
2. Keeratan hubungan antara laba per lembar saham (X1) dengan harga saham (Y) sebesar **-0.595507** menunjukan bahwa hubungan antar kedua variabel adalah sedang (dalam interval 0,40-0,599) dengan arah hubungan negatif. Artinya arah hubungan negatif menunjukan bahwa ketika laba per lembar saham meningkat, maka harga saham menurun. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat hubungan yang sedang dengan arah negatif antara laba per lembar saham dengan harga saham.
3. Keeratan hubungan antara tingkat pengembalian aset (X2) dengan harga saham (Y) sebesar **0.774210** menunjukan bahwa hubungan antar kedua variable adalah kuat (dalam interval 0,60 – 0,799) dengan arah hubungan positif. Artinya arah hubungan positif menunjukan bahwa ketika tingkat pengembalian aset meningkat, maka harga saham akan meningkat juga. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat hubungan yang kuat dengan arah positif antara tingkat pengembalian aset dengan harga saham.

Analisis Koefisien Determinasi

Uji analisis koefisien determinasi merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui besarnya laba per lembar saham dan tingkat pengembalian aset berdampak terhadap harga saham dan besarnya pengaruh yang ditimbulkan oleh faktor lain. Pengukuran koefisien determinasi dalam Eviews menggunakan nilai R-square.

Berdasarkan tabel 4.17 terlihat hasil nilai R-squared sebesar 0.717690 atau 71,769% menunjukan bahwa laba per lembar saham dan tingkat pengembalian aset secara simultan memberikan pengaruh terhadap harga saham sebesar 71,76%, sedangkan sisanya 28.84% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti seperti ROE,DER, PER dan lain-lain.

Dengan demikian mengartikan bahwa laba per lembar saham dan tingkat pengembalian aset berdampak signifikan sangat kuat terhadap harga saham.

Berdasarkan tabel 4.17 terlihat hasil nilai R-squared sebesar 0.354998 atau 35.49% menunjukan bahwa laba per lembar saham secara parsial memberikan pengaruh terhadap harga saham sebesar 35.49%.

Berdasarkan tabel 4.18 terlihat hasil nilai R-squared sebesar 0.362692 atau 36.26% menunjukan bahwa tingkat pengembalian aset secara parsial memberikan pengaruh terhadap harga saham sebesar 36.27%. Dengan demikian pengaruh secara keseluruhan sebesar 71.76% sedangkan sisanya 28.84% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti seperti ROE,DER, PER dan lain-lain.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari masing-masing variabel independen dengan variabel dependen, yaitu pengaruh laba per lembar saham dan tingkat pengembalian aset terhadap harga saham secara parsial. Adapun kriteria dari pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut:

1. t hitung > t tabel dengan α = 5%, maka Ho ditolak artinya signifikan.
2. t hitung < t tabel dengan α = 5%, maka Ho diterima artinya tidak signifikan.

Pengujian Hipotesis Laba Per Lembar Saham Terhadap Harga Saham

Uji T merupakan pengujian hipotesis untuk mengetahui tingkat signifikan variabel laba per lembar saham terhadap harga saham secara parsial. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai beikut :

H_0 :β_1 = 0, Laba per lembar saham (EPS) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham
H_a : $\beta_1 \neq 0$, Laba per lembar saham (EPS) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham
Dengan taraf kesalahan 5%

Berdasarkan tabel diperoleh hasil perhitungan koefisien regresi untuk variabel laba perlembar saham nilai t hitung adalah sebesar -3.485841. Menunjukan t hitung ≥ t tabel atau -3.485841 ≥ -2.045. Maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak, laba per lembar saham berpengaruh negative signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2015.

Artinya apabila laba per lembar saham naik maka akan mengakibatkan harga saham menjadi menurun begitupun sebaliknya.

Pengujian Hipotesis Tingkat Pengembalian Aset Terhadap Harga Saham

Uji T merupakan pengujian hipotesis untuk mengetahui tingkat signifikan variabel laba per lembar saham terhadap harga saham secara parsial. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai beikut :

H_0 : β_2 = 0, Tingkat pengembalian aset (ROA) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham

Ha : $\beta_2 \neq 0$, Tingkat pengembalian aset (ROA) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham
Dengan taraf kesalahan 5%

Nilai t hitung untuk tingkat pengembalian aset adalah sebesar 6.106979 menunjukan t hitung ≥ t tabel atau 6.106979≥ 2.045. Maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak, terdapat pengaruh yang positive signifikan antara tingkat pengembalian aset terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2015.

Artinya apabila tingkat pengembalian aset mengalami peningkatan maka harga saham pun akan mengalami peningkatan pula begitupun sebaliknya apabila tingkat pengembalian aset mengalami penurunan maka harga saham pun akan menurun.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F merupakan pengujian hipotesis yang melibatkan koefisien regresi dari tiap varibel secara menyeluruh.Uji F dilakukan untuk mengetahui besarnya kebermaknaan hubungan antara variabel bebas dan variabel tidak bebas. Hipotesis yang diuji pada penelitian ini adalah sebagai berikut :
H_0 : $\beta_1,\beta_2 = 0$, Secara simultan Laba Per Lembar Saham dan Tingkat Pengembalian Aset tidak berpengaruh terhadap harga saham
Ha : $\beta_1,\beta_2 \neq 0$, Secara simultan Laba Per Lembar Saham dan Tingkat Pengembalian Aset berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan tabel diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 36.86201.Nilai tersebut dapat dibandingkan dengan tingkat probabilitas yaitu 0.05, dari tabel distribusi F didapat nilai untuk F tabel yaitu n=32; k=3; df1=k-1=3-1=2; df2=n-k=32-3=29, maka diketahui nilai F tabel sebesar 3,33. Dari nilai-nilai diatas dapat diketahui F hitung ≥ F tabel yaitu 36.86201 ≥ 3,33, maka Ho ditolak artinya terdapat pengaruh yang positif signifikan antara laba per lembar saham dan tingkat pengembalian aset terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2015.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian laba perlembar saham dan tingkat pengembalian aset berdampak terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2015 dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Perkembangan laba per lembar saham pada 4 perusahaan farmasi di Bursa efek Indonesia mengalami peningkatan dan penurunan secara fluktuatif setiap tahunnya. Rata-rata penurunan terjadi pada tahun 2012 dan 2015. Pada tahun 2012 PT Darya Varia mengalami penurunan dikarenakan tingginya biaya bahan baku dan biaya iklan. Sedangkan menurunnya laba per lembar saham PT Merck disebabkan oleh tidak adanya laba penjualan property investasi.
2. Perkembangan tingkat pengembalian aset pada 4 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2008 hingga 2011, tetapi 2012 hingga 2015 tingkat pengembalian aset menurun. PT Merck mengalami penurunan tingkat pengembalian aset pada tahun 2012 dikarenakan PT Merck menjual aset yang berlokasi di kawasan Bumi Serpong Damai. Penjualan itu dilakukan karena aset-aset tersebut memang kurang optimal dalam membantu *performance* perusahaan.
3. Perkembangan harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cenderung mengalami peningkatan namun pada tahun 2013 dan 2015 harga saham pada perusahaan farmasi mengalami penurunan yang cukup drastis. PT Kimia Farma pada tahun 2013 mengalami penurunan harga saham

dikarenakan lemahnya kinerja perusahaan pada tahun 2012 sehingga berimbas pada menurunnya harga saham penutupan perusahaan. Rata-rata penyebab terjadinya penurunan harga saham perusahaan diindikasikan karena lemah kinerja perusahaan sehingga mempengaruhi minat investor dalam menanamkan sahamnya pada perusahaan.

4. Hasil pengujian hubungan tingkat engembalian aset terhadap laba per lembar saham dengan menggunakan uji korelasi menunjukan rendahnya tingkat pengembalian aset akan mempengaruhi naiknya aba per lembar saham.
5. Hasil pengujian laba per lembar saham dan tingkat pengembalian aset berdampak terhadap harga saham secara simultan pada perusahaan sub sektor farmasi di Bursa efek Indonesia periode 2008-2015 menunjukan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara laba per lembar saham dan tingkat pengembalian aset terhadap harga saham. Secara parsial hasil pengujian laba per lembar saham dan tingkat pengembalian aset berdampak terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia menunjukan bahwa laba per lembar saham secara parsial berpengaruh signifikan dengan arah negative terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan tingkat pengembalian aset secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektorfarmasi di Bursa Efek Indonesia.

Saran

1. Bagi perusahaan agar selalu berusaha untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan memperhatikan laba per lembar saham dan tingkat pengembalian aset yang mampu mempengaruhi naik turunnya harga saham. Diharapkan perusahaan mampu meningkatkan laba per lembar saham dan tingkat pengembalian aset serta faktor lainnya. Peningkatan laba per lembar saham dilakukan dengan cara membandingkan kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba. Sedangkan peningkatan tingkat pengembalian aset dengan memperhatikan pergerakan laba bersih perusahaan.
2. Dengan mengingat percepatan perkembangan harga saham diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengembangkan variabel yang belum diteliti seperti faktor internal maupun faktor eksternal, faktor sosial, politik danf aktor fundamental lainnya yang dapat mempengaruhi harga saham.
3. Penelitan selanjutnya diharapkan untuk mampu lebih mengeksplorasi jumlah sample yang lebih luas.
4. Diharapkan hasil dari penelitian ini mampu menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya

DAFTAR PUSTAKA

Abied Luthfi Safitri, 2013. "*Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Asset, Debt To Equity Ratio* dan *Market Value Added*TerhadapHargaSahamDalamKelompok Jakarta Islamic Index." Management Analysis Journal 2013 ISSN 2252-6552

Alwi, Z Iskandar. 2003. *PasarModal :TeoridanAplikasi*. EdisiPertama. Jakarta :NasindoInternusa.

AgusSartono. (2010). *ManajemenKeuanganTeoridanAplikasi (4th ed.*). Yogyakarta: BPFE.

Anoraga, Pandji, danPakartiPiji. 2001. *PengantarPasar Modal*. EdisiRevisi.PT AsdiMahasatya. Jakarta.

Brigham, Eugene F and Joel F. Houston, 2006. *Dasar-DasarManajemenKeuangan, alihbahasa Ali Akbar Yulianto*, Bukusatu, Edisisepuluh, PT. SalembaEmpat, Jakarta.

DarmadjidanFakhrudin (2012). *Pasar Modal di Indonesia. (Edisi 3)*. Jakarta: SalembaEmpat

Fahmi, Irham (2012). *ManajemenInvestasi: Teori Dan SoalJawban*. Jakarta: SalembaEmpat

Fillya Arum Pandansari, 2012. "AnalisisFaktor Fundamental TerhadapHargaSaham" Accounting Analysis Journal 2012 ISSN 2252-6765

Jogiyanto. (2008). *TeoriPortofoliodanAnalisisInvestasi*. EdisiKelima, BPFE. Yogyakarta

Kasmir. 2012. *AnalisisLaporanKeuangan*. CetakanKeenam. PT Raja Grafindo, Jakarta

Lukman Syamsudin. 2000. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

LukmanSyamsudin, 2002, *ManajemenKeuangan Perusahaan,* EdisiBaru, CetakanKetujuh, PT. Raja GrafindoPersada, Jakarta.

MdRashidul Islam, Tahsan Rahman Khan, TonmoyToufic, danAshiqueMahmood Adnan 2014. "*HowEarningPer Share* (EPS) *Affects on Share Price and Firm Value*.European Journal Of Business and Management Vol 6, No 17, 2014

Moh. Nazir.2003.*MetodePenelitian*, Jakarta :Ghalia Indonesia.

MohamadRiantoTalamatidanSifrid S. Pangemanan, 2015. "*The Effect Of Earnings Per Share (Eps) & Return On Equity (Roe) On Stock Price Of Banking Company Listed In Indonesia Stock Exchange (Idx) 2010-2015"*Jurnal Emba Vol.3 No.2 Juni 2015, Hal. 1086-1094 Issn 2303-1174

Ni Putu Nova EkaYantidan I KetutSuryanawa, 2013 "Pengaruh*Earnings Per Share* TerhadapHargaSahamDengan*Dividend Per Share* SebagaiVariabelModerasi" ISSN: 2302-8556 E-JurnalAkuntansiUniversitasUdayana 3.2 (2013): 212-228

NurIndriantoro. 2002. *MetodelogiPenelitianBisnisuntukAkuntansidanManajemen. Cetakan 2*. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.

Rafika Diaz danJufrizen, 2014 "Pengaruh*Return On Assets* (ROA) dan*Return On Equity* (ROE) Terhadap*Earning Per Share* (EPS) Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia" JurnalManajemen&BisnisVol 14 No. 02 Oktober 2014 ISSN 1693-7619

RosdianWidiawatiWatungdanVentjeIlat, 2016. "Pengaruh*Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), Dan *Earning Per Share* (EPS) TerhadapHargaSahamPada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015"Jurnal EMBA Vol.4 No.2 Juni 2016, Hal. 518-529 ISSN 2303-1174

SawidjiWidoatmodjo 2005. *Cara SehatInvestasi di Pasar Modal*. Jakarta: Media Komputindo

S.Munawir, 2007, AnalisaLaporanKeuangan. Liberty, Yogyakarta.

Sugiyono.2010.*Metode KuantitatifKualitatif& RND,* Bandung :Alfabeta

Toto Prihadi. 2008. 7 AnalisisRasioKeuangan, PPM Manajemen, Jakarta.

UmiNarimawati. 2008. MetodologiPenelitianKualitatifdanKuantitatif, TeoridanAplikasi. Bandung: Agung Media

UmiNarimawati, Sri Dewi A, Linna Ismawati.2010.*Penulisan KaryaIlmiah*, Bekasi : Genesis

Wing WahyuWinarno. 2015.*Analisis EkonometrikadanStatistikadenganEviews*. Edisi 4. Yogyakarta:UPP STIM YKPN.

WiwiIdawatidanAditioWahyudi, 2016 "*Effect of Earning Per Shares (EPS) and Return On Assets (ROA) against Share Price on Coal Mining Company Listed in Indonesia Stock Exchange".* Journal of Resources Development and Management ISSN 2422-8397 Vol7, 2016

Zulia Hanum, 2009 "Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Dan Earning Per Share (EPS) TerhadapHargaSahamPada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011" JurnalManajemen&Bisnis, ISSN : 1693-7619,Vol 08 No 02 April 2009

http://www.beritasatu.com/ekonomi/165945-kalbe-farma-cetak-laba-bersih-rp-223-triliun.html#show-hide

https://ekbis.sindonews.com/read/830381/32/saham-farmasi-tergerus-pelemahan-rupiah-1390809460

https://finance.yahoo.com/quote/DVLA.JK?p=DVLA.JK

http://www.idx.co.id/id-id/beranda/perusahaantercatat/profilperusahaantercatat.aspx

http://www.idx.co.id/id/beranda/publikasi/ringkasankinerjaperusahaantercatat.aspx
https://pemeriksaanpajak.com/2015/07/28/pabrik-obat-menelan-pil-pahit-rupiah/

http://www.pikiran-rakyat.com/ekonomi/2017/03/16/pertumbuhan-pasar-farmasi-indonesia-tercepat-di-asia-396400

http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/bisnis/13/10/30/mvh1xr-bahan-baku-industri-farmasi-didominasi-impor

https://www.sahamok.com/harga-saham/